

Batas Waktu Penggunaan Obat di Kimia Farma Apotek 61 Veteran

Dewi Kartika¹, Rosiana Aryani², Gema Yulan Dahnis², Normaidah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Kimia Farma Apotek 61 Veteran, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: normaidah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Batas waktu penggunaan obat merupakan produk yang telah disiapkan atau kemasan primer nya telah di buka. Kemasan primer adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan bahan obat, contohnya botol, ampul, blister, dan vial. BUD berbeda dengan *expired date* (ED). Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan yaitu memberikan edukasi dan informasi tentang pengetahuan batas penggunaan obat di Apotek Kimia Farma 61 Veteran. Metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi menggunakan media leaflet. Hasil dari kegiatan ini dilihat dari hasil pretest dan posttest. Di laksanakan kegiatan ini pada 10 orang pasien. Hasil dari *pretest* diperoleh nilai 53,33% dan hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai 85%.

Kata Kunci: BUD, Edukasi, Pasien, Apotek

ABSTRACT

Beyond use date (BUD) or the time limit for drug use is when the product has been prepared or the primary packaging has been opened. Primary packaging is packaging that comes into direct contact with medicinal ingredients, for example bottles, ampoules, blisters and vials. BUD is different from expired date (ED). The aim of health promotion activities is to provide education and information about knowledge of drug use limits at Kimia Farma 61 Veteran Pharmacy. The method used to convey information uses leaflet media. The results of this activity can be seen from the pretest and posttest results. This activity was carried out on 10 patients. The results of the pretest obtained a score of 53.33% and the results of the posttest increased with a score of 85%.

Keywords: BUD, Education, Patients, Drugstore

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pemberdayaan dapat dicapai melalui pembelajaran, khususnya upaya peningkatan kesadaran, kesiapan, dan

kapasitas di bidang kesehatan (Agustini, 2014). Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang diakui pemerintah mempunyai peranan penting dalam pelayanan kefarmasian dengan mengambil tanggung jawab dan memberikan pelayanan langsung untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian dapat berupa pelayanan promotif (promosi kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan penyakit), dan rehabilitasi medik. Oleh karena itu, standardisasi pelayanan kefarmasian lahir dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian; menjamin keamanan hukum bagi staf farmasi; melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak tepat dalam rangka keselamatan pasien (Apriansyah, 2017).

Pengendalian mutu sediaan farmasi merupakan salah satu tugas kefarmasian yang berkaitan erat dengan stabilitas obat. Suatu sediaan farmasi dapat dianggap stabil jika sifat kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologinya tidak berubah sejak pembuatan sampai akhir masa penyimpanan dan penggunaan. Tanggal kadaluarsa (BUD) adalah jangka waktu penggunaan suatu produk obat setelah formulasi/penyiapan atau setelah pembukaan/kerusakan kemasan utama. Yang dimaksud dengan kemasan primer yang dimaksud di sini adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan bahan obat, seperti: botol, tabung, botol, kemasan mepehuh. Pengertian BUD berbeda dengan tanggal kadaluarsa atau *expired date* (ED) karena ED menggambarkan berapa lama suatu obat dapat digunakan setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasan dibuka. BUD mungkin sama atau lebih pendek dari ED. Tanggal kadaluarsa dicantumkan oleh produsen farmasi pada kemasan produk farmasi, sedangkan BUD tidak selalu dicantumkan. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi mengenai BUD suatu obat untuk menjaga keamanan, efektivitas, dan stabilitas obat tersebut (Christina, 2012).

Salah satu tanggung jawab farmasis di apotek adalah memberikan informasi kepada pasien tentang kondisi penyimpanan dan lama penggunaan obat setelah kemasan dibuka. Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai calon tenaga kesehatan tertarik untuk melakukan pelayanan kesehatan *promotive* (promosi kesehatan) dalam rangka memenuhi pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan di Apotek Kimia Farma 61 Veteran. Pemberian informasi BUD penting dilakukan agar meminimalkan resiko kepada pasien akibat penggunaan obat yang sudah rusak atau tidak efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Promosi kesehatan dilaksanakn melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan dimulai dari menentukan tema dan rancangan metode, sasaran yang akan dituju sebagai target kegiatan ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan dipilih tema yang nantinya akan dijadikan materi dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Metode yang dipilih dalam menyampaikan informasi menggunakan leaflet. Sedangkan target yang dituju dalam kegiatan promosi kesehatan ini yaitu pasien yang datang ke apotek.

2. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu pembuatan materi promosi kesehatan sesuai tema yang telah disepakati, pembuatan desain leaflet. Isi materi *leaflet* yang dirancang yaitu BUD Gambar 1.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Apotek Kimia Farma 61 Veteran dengan memilih pasien yang akan menjadi target sasaran kegiatan promosi kesehatan. Kemudian dilakukan pemberian informasi tentang BUD dengan penyerahan leaflet kepada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 28-30 Maret 2023 dengan objek kegiatan adalah pasien Apotek Kimia Farma 61 Veteran. Metode promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan lisan. Kegiatan ini diawali dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan BUD. Hal tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang BUD “Batas Waktu Penggunaan Obat”. Hasil evaluasi dari soal yang diajukan dapat menggambarkan tentang beberapa hal yang tidak dipahami peserta. Hal tersebut diantaranya adalah seputar BUD. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor nilai *pre-test* dan *post-test*

No.	Pernyataan	Pretest (%)	Posttest (%)
1.	Apa itu BUD?	50	70
2.	Sebutkan contoh obat BUD yang anda ketahui?	60	100
3.	Apakah BUD dan ED berbeda?	50	85
	Total rata-rata	53,33	85



Gambar 1. Media leaflet

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien. Score nilai yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan. Sebelum diberikan edukasi banyak pasien yang belum mengetahui apa itu BUD. Kebanyakan pasien juga memberikan pertanyaan bahwa sering membeli obat dan melihat ED pada kemasan obat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang batas waktu penggunaan obat. Peningkatan dilihat berdasarkan hasil sesi *pre-test* dengan nilai 53,33% dan *post-test* dengan nilai 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). *Promosi Kesehatan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Apriansyah, A. (2017). Kajian Pelayanan Informasi Obat di Apotek Wilayah Kota Tangerang Selatan, *Skripsi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Christina, F. (2012). Beyond Use Date Obat Steril. *Buletin Rasional*. 10, 17-24.